



**POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA
PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM TEMBUNG MEDAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

ALMAIDA SIREGAR

NIM. 31.15.3.147

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2019



**POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA
PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM TEMBUNG**


SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd) Pada Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Smuatera Utara Medan


OLEH

ALMAIDA SIREGAR
NIM. 31.15.3.147

Pembimbing I


Drs. H. Sangkot Nasution, MA.
NIP.19550117 198303 001

Pembimbing II


Drs. Miswar, MA.
NIP.19650507 200604 1 001

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Psr.V Medan Estate, Telp.6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “Pola Pembinaan Pendidikan Karakter Islami Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung” yang disusun oleh **Almaida Siregar** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal :

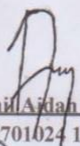
02 November 2019 M
05 Rabiul Awal 1441 H

dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi **Pendidikan Agama Islam (PAI)** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

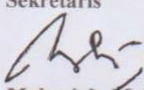
Medan, 02 November 2019

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN SU Medan

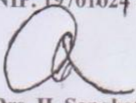
Ketua

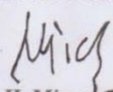

Dr. Asni Ardan Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 002

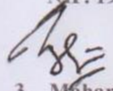
Sekretaris



Mahariah, M.Ag
NIP. 19750411 2005012 004

Anggota Penguji



1. **Drs. H. Sangkot Nasution, M.A**
NIP. 19550117 198303 1 001


2. **Drs. H. Miswar, M.A**
NIP. 19650507 200604 1 001


3. **Mahariah, M.Ag**
NIP. 19750411 2005012 004


4. **Dr. Ali Idris Sinaga, M.Ag**
NIP. 19690907 199403 1 004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Amiruddin Wanaa, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewa Medan, November 2019

Lampiran : -

Perihal : Skripsi

A.n. Almada Siregar

Kepada Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperunya terhadap skripsi saudara,

Nama : Almada Siregar

Nim : 31.15.3 147

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pola Pembinaan Pendidikan Karakter Islam Pada
Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam sidang munaqasah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I


Drs. H. Sangkot Nasution, MA
NIP. 19550117 198303 001

Pembimbing II


Drs. Miswar, MA.
NIP. 19650507 2006004 001

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Almaida Siregar
Nim : 31.15.3.147
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam/ S1
Judul Skripsi : **Pola Pembinaan Pendidikan Karakter
Islam Di Pondok Pesantren Modern
Nurul Hakim Tembung**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institute batal saya terima

Medan, November 2019
Yang membuat Pernyataan



Almaida Siregar
NIM. 31.15.3.147

ABSTRAK

Agama
Islam

Nama : Almaida Siregar
Nim : 31.15.3.147
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan

Pembimbing : 1. Drs. H. Sangkot Nasution, M.A
2. Drs. H. Miswar, M.A

Judul skripsi : POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER
ISLAMI PADA PONDOK PESANTREN MODERN
NURUL
HAKIM TEMBUNG.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui dan Mendeskripsikan pola pembinaan pendidikan karakter islami 2) upaya upaya yang dilakukan pembina dalam membentuk karakter Islami peserta didik 3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan karakter islami peserta didik.

Adapun metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis pendekatan fenomenologis, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi, pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa: 1) pola pembinaan pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern buruk hakim Tembung yaitu memberikan teladan yang baik, nasihat, menghafal ayat, pembiasaan yang baik dan sebagainya. 2) upaya yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan karakter Islam yaitu adanya kegiatan keagamaan

Pembimbing I

Dr.Asnil Aidah
Ritonga, M.A.

NIP. 19701024 199603 2 002

Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia yang telah Allah berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW. Semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumul akhir kelak. Amin.

Skripsi yang berjudul “ Pola Pembinaan Pendidikan Karakter Islam Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembu” diajukan sebagai syarat untuk untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dalam penelitian skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor UIN SU Medan Bapak Prof. Dr.Saidurrahman, M.Ag
2. Bapak Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU dan pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah UIN SU.

3. Ibu Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan seluruh staf pegawai yang telah berupaya meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.
4. Kedua Pembimbing skripsi saya yaitu Bapak Drs. H. Sangkot Nasution, MA. selaku pembimbing I dan Buya Drs. Miswar, MA. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan serta saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya tercinta, Alm. Dalian Siregar dan ibunda Nurliana. Betapa saya sangat menyayangi ayah dan ibu. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan dan do'a yang tidak henti-hentinya diberikan dan semuanya tak bisa dibalas dengan apapun. Dan gelar yang saya dapat, saya persembahkan untuk kedua orang tua.
6. Kakak Yulan Nita Siregar dan Vivi Akhima Siregar dan Abang Satria Rahman Siregar serta kedua adik saya Aldi Rahman Siregar dan Adinda Mulia Rahmi Siregar dan seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung dan banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, doa maupun dukungan serta semangat yang tak hentinya mereka berikan.
7. Sahabat tercinta Siti Rahmah, Ardina Khoirunnisa Hsb, Shafiya Dzakira. yang memberikan semangat dan motivasi untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Rekan-rekan mahasiswa/i PAI-2 stambuk 2015 yang banyak memberikan informasi serta motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini.

9. Seluruh Rekan-rekan mahasiswa/i PAI stambuk 2015 yang banyak memberikan informasi dan motivasi kepada penulis. Semoga kita bisa terus berkarya dan bisa memperbaiki kualitas pendidikan di negeri ini, terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
10. Para sahabat KKN kelompok 29 Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan
11. Seluruh Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang nantinya akan sangat membantu penulis dalam memperbaiki karya ini. Harapan dari penulis kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Medan, November 2019

Penulis



Almaida Siregar
31.15.3.147

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Focus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Konsep Pembinaan Karakter.....	11
1. Pengertian Pembinaan	11
2. Pembinaan Menurut Perspektif Islam	12
3. Metode- Metode Pembinaan Karakter	16
B. Konsep Pendidikan Karakter.....	25
1. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter Islami.....	25
2. Tujuan, Fungsi dan Prinsip Pendidikan Karakter Islami	32
3. Nilai-nilai Karakter Islami	39
4. Urgensi Pendidikan Karakter Islam	42
5. Pembentukan Karakter Islam	43
C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter Islam...	47
1. Faktor Intern.....	47

2. Faktor Ekstern	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	56
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Instrumen Pengumpulan Data	58
E. Analisis Data	60
F. Keabsahan Data.....	62
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	65
A. Temuan Umum.....	65
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	65
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren	67
3. Struktur Pondok Pesantren	68
B. Temuan Khusus.....	72
1. Pola pembinaan pendidikan karakter Islam	72
2. Upaya peminanan pendidikan karakter Islam	75
3. Faktor pendukung dan peghambat pendidikan karakter	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	80

Daftar Pustaka

Lampiran

vii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan yang ada di Sekolah maupun Madrasah tidak melupakan nilai- nilai Moral atau karakter yang tercantum di dalamnya. Seperti pernyataan Sistem Pendidikan Nasional (*Sisdiknas*) dalam Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 yakni :

“Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.”¹

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan penerus generasi bangsa yang bertakwa, berilmu dan berakhlak mulia

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, lembaga pendidikan telah membekali guru untuk mengintegrasikan nilai- nilai pendidikan karakter dengan berbagai metode komprehensif. Membangun akhlak mulia dimulai dari pendidikan baik di rumah (keluarga), sekolah maupun masyarakat.

Dalam Agama Islam akhlak /Karakter adalah suatu hal yang penting dan sudah ada sejak zaman dahulu, adapun Hadist Nabi Saw. yang menegaskan yakni

¹ Undang- Undang Sisdiknas (Jakarta : Sinar Grafika, 2011), hlm. 7

حَدَّثَنَا وَكِيعٌ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زِيَادٍ عَنْ

أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

خَيْرُكُمْ مَنْ إِسْلَمَ مَا أَحْسَنَ كُمْ أَخْلَقَ إِذَا فَقِيَ هُوَ

Artinya : “Telah menceritakan kepada kami Waki' telah menceritakan kepada kami Hammad bin Salamah dari Muhammad bin Ziyad dari Abu Hurairah, dia berkata; Rasulullah ﷺ bersabda, ""Orang yang paling baik diantara kalian keIslamannya adalah orang yang paling baik akhlaqnya, jika mereka fakih (paham Islam)."

Pengembangan karakter harus dikaitkan dengan pengakuan akan kebesaran Allah SWT. Anak diajarkan bahwa agama menganjurkan agar semua orang harus memiliki sikap dan perilaku kasih sayang kepada sesama makhluk ciptaan Allah SWT.

Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Luqman ayat 13

وَإِذْ قَالَ لِقْمَنُ لِبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِيَّ لَكَ شَرِكٌ بِاللَّهِ إِنََّّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Hal penting yang harus dilakukan oleh pendidik baik orang tua maupun guru adalah menunjukkan keteladanan yang konsisten antara sesuatu yang diajarkan dengan sesuatu yang dilakukan. Misalnya, ketika mengajarkan anak untuk menepati janji, seorang pendidik harus menjadi contoh dan teladan dalam menepati janji.

Pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan. Anak harus dibiasakan untuk selalu berbuat baik dan malu melakukan kejahatan, berlaku jujur dan malu berbuat curang, rajin dan malu bersikap malas, serta membuang Sampah pada tempatnya dan malu membiarkan lingkungan kotor. Perubahan sikap dan perilaku dari bertindak kurang baik untuk menjadi lebih baik tidak terbentuk secara instan. Perubahan tersebut harus dilatih secara serius dan berkelanjutan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

Di dalam Al Qur'an disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. Diutus ke muka bumi sebagai *Uswatun Hasanah* (contoh yang baik).

Dalam QS. Al- Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكَ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَحْسَنُ مَثَلٍ لِّمَنْ
كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَآءَ ۚ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.

Pendidikan yang sejatinya memanusiakan manusia justru menjadi dunia mengerikan yang siap membinasakan moral manusia.

Dapat dikatakan bahwa pendidikan saat ini “gagal” ketika melihat beberapa peristiwa yang terjadi di Indonesia. Hingga akhirnya, sesuatu yang dianggap tabu menjadi biasa- biasa saja. Beberapa kasus yang terjadi diantaranya yaitu pelecehan seksual, *bullying*, kekerasan, narkoba, tawuran antar pelajar, korupsi hingga pada kasus pembunuhan. Keprihatinan inilah mengindikasikan bahwa pendidikan di Indonesia yang diajarkan disekolah

belum mampu menjadikan peserta didik yang bermoral, berakhlak mulia, dan berkarakter yang baik.

Tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim seutuhnya. Suatu kepribadian utama yang memiliki nilai- nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai- nilai Islam.²

Untuk itu, pendidikan karakter menjadi isu penting dalam sistem pendidikan kita, upaya membangkitkan kembali pendidikan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia serta sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam. Pendidikan karakter merupakan upaya membantu pengembangan watak peserta didik dari sifat kodratnya kearah peradaban manusiawinya yang lebih baik. .

Pendidikan yang didapatkan peserta didik secara maksimal berada di pondok pesantren. Pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama. Pesantren adalah lembaga yang mengiringi dakwah islamiyah di Indonesia. Termasuk membentuk siswa yang berakhlak mulia. Dari berbagai hasil observasi yang menunjukkan bahwa pesantren tercatat memiliki peran penting dalam

sejarah pendidikan di tanah air dan telah banyak memberikan sumbangan dalam mencerdaskan rakyat.

Pendidikan yang ada dalam pesantren terbagi menjadi 5 pola yaitu³

² Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan : Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 41

³ Prof. Dr.H. Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Perdana Media Group, 2007), hlm. 66

Tabel I

POLA I Masjid, Rumah Kiai	Keterangan Pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana Kiai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk mengajar. Dalam pola ini santri hanya datang dari daerah pesantren itu sendiri, namun mereka telah mempelajari ilmu agama secara kontinyu dan sistematis. Metode pengajarannya yaitu <i>wetonan</i> dan <i>sorogan</i>
POLA II Masjid, Kiai, Pondok	Keterangan Dalam pola ini pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah. Metode pengajarannya yaitu <i>wetonan</i> , <i>sorogan</i> , hafalan dan musyawarah.

--	--

<p>POLA III Pondok,</p> <p>Masjid, Rumah, Kiai,</p> <p>Madrasah</p>	<p>KETERANGAN</p> <p>Pesantren ini telah memakai sistem klasikal di mana santri yang mondok mendapat pendidikan madrasah yang dilengkapi dengan pelajaran umum.</p>
<p>POLA IV Pondok</p> <p>Masjid, Rumah Kiai,</p> <p>Madrasah, Keterampilan</p>	<p>KETERANGAN</p> <p>Dalam pola ini disamping memiliki madrasah juga memiliki tempat- tempat keterampilan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan seperti pertanian, peternakan, kerajinan rakyat, toko koperasi dan sebagainya</p>
<p>POLA V</p> <p>Masjid, Rumah Kiai, Pondok,</p> <p>Madrasah, Keterampilan,</p> <p>Universitas, Gedung Pertemuan, Tempat Olahraga, Sekolah Umum.</p>	<p>KETERANGAN</p> <p>Dalam pola ini pesantren yang sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren seperti ini memiliki perpustakaan, ruang, rumah penginapan, dan sebagainya. Selain itu pesantren ini mengelola SMP dan</p>
	<p>Kejuruan lainnya.</p>

Menurut Raharjo, sistem pendidikan pesantren melahirkan jiwa menjadi karakteristik yang belum pernah dibangun oleh sistem pendidikan manapun. Setidaknya karakteristik tersebut terimplikasi dalam jiwa pesantren yaitu: persaudaraan, persatuan, tolong- menolong, persatuan, keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, kebebasan dan pluralitas.⁴

Pembinaan Akhlak sangat diutamakan di dunia pesantren. Akhlak kepada Allah SWT. Teman, masyarakat sekitar, serta Kiai/ pendidik. Santri juga di didik untuk tidak menggantungkan harapannya kepada ijazah dan dengan tidak mempunyai mental pencari kerja tetapi bermental kan pencipta kerja yang berkualitas.

Tetapi kenyataannya, pada pondok pesantren modern Nurul Hakim Tembung, kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara berdasarkan observasi awal peneliti menunjukkan bahwa pola pembinaan pendidikan karakter islam belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik yang berkarakter Islam secara keseluruhan.

Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyak nya perilaku tidak terpuji yang terjadi pada lingkungan pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung. Khususnya mereka yang telah mengenyam pendidikan yang di antara permasalahan yang terjadi di lapangan.

Observasi awal peneliti lihat yaitu santri/i mengobrol dan mengganggu teman sebaya pada saat pelajaran berlangsung, santri/i berkelahi pada saat pelajaran berlangsung, santri/i terlambat masuk kelas

⁴ Mustafa Rahman, *Humanisasi Pendidikan Islam*, (Semarang: Wali songo Pers, 2011), hlm.

pada saat pelajaran berlangsung, santri/i membuang sampah tidak pada tempatnya, santri/i tidak mengucapkan salam ketika memasuki ruangan, santri/i mengerjakan tugas tidak tepat waktu.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pembina/pembimbing pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung yaitu dengan memberikan nasehat, teguran serta sangsi kepada santri/i yang melakukan kesalahan.

Dengan demikian harapan dari kesemua ini tidak lain menghendaki adanya proses pembinaan pendidikan karakter yang ideal berdasarkan situasi serta kebutuhan dengan melibatkan pola pembinaan pendidikan karakter yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik, melibatkan metode- metode yang dapat memudahkan proses pendidikan karakter peserta didik, serta menyajikan materi- materi urgen sebagai bekal dasar pembentukan karakter Islam peserta didik.

Asumsi yang dapat disajikan secara umum dari kenyataan tersebut adalah belum efektifnya pendidikan karakter Islam pada santri/i pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung. Oleh karena itu peneliti menganggap perlu penelitian pada aspek ini, serta membahas permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian yang berjudul “Pola Pembinaan Pendidikan Karakter Islam Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini merupakan usaha untuk lebih mengetahui bagaimana pola pembinaan pendidikan karakter islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim tembung, maka peneliti menetapkan fokus penelitian sebagai berikut :

- a. Pola pembinaan pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim tembung.
- b. Upaya pembinaan terhadap pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.
- c. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditarik yaitu

- a. Bagaimana pola pembinaan pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung ?
- b. Upaya apa yang dilakukan oleh pembina dalam membina pendidikan karakter islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung ?
- c. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam membina pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung ?

D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui apa saja pola pembinaan pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim tembung.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh pembina pada saat membina pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.
- c. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam membina santri/i ada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang pola pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren

- b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan kontribusi positif dalam rangka penanaman pola pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter.
3. Sebagai bahan bacaan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter identik sebagai bawaan hati, personalitas, tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti supaya dapat membedakan seseorang dengan yang lain.⁵ Karakter berasal dari bahasa Yunani *kharakter* berakar dari diksi *kharassein* berarti memahat atau mengukir. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.⁶

Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter yaitu pendidikan menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik, sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara.⁷

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

⁵ M. Slamet Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Ideologis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.41

⁶ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.13.

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm.36

Nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak didik adalah nilai-nilai universal seluruh agama, tradisi, dan budaya pasti menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut. Nilai-nilai universal ini harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku, dan agama. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang baru.

Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa

melakukannya.⁸ Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, kepribadian khusus yang menjadi pendorong, penggerak, dan ciri khas yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan, ciri khas tersebut dapat membedakan antara individu yang satu dan individu lainnya.

Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap

⁸ Megawangi Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, (Bogor: Heritage Fondation, 2004), h. 62-63.

akibat dari keputusan yang dibuatnya, berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. perilaku yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan dapat dirumuskan menjadi merubah manusia menjadi lebih baik seperti, pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam konteks yang lebih luas, tujuan pendidikan

karakter dapat dipilah menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Untuk tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Sedangkan, tujuan jangka panjang ialah mendasarkan diri ada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi kehidupan yang akan diraihinya lewat proses pembentukan diri secara terus- menerus.⁹

Konsep pendidikan karakter dalam konteks sekolah bertujuan mengantarkan peserta didik dengan potensinya supaya menjadi insan- insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, hidup tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, santun

⁹ Doni Koesoma , *Pendidikan Karakter:Strategi mendidik anak di zaman global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 30

dan menghormati para guru, para orang tua, jujur dan rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya. Para peserta didik juga dapat menjadi pribadi yang berfikir kritis, kreatif, inovatif, percaya diri dan membangun kemandirian bangsa sendiri, mengembangkan rasa persatuan dan kebangsaan.¹⁰

- a. Pendidikan karakter juga bertujuan pada pembentukan budaya sekolah/ madrasah yakni nilai- nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol- simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah dan

masyarakat sekitarnya. Dalam setting sekolah, tujuan lengkapnya dari pendidikan yaitu:

- b. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- c. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan disekolah.
- d. Membangun koneksi yang harmoni dengan semua kalangan baik peserta didik, pihak sekolah, masyarakat dalam memerankan tanggung jawab, pendidikan karakter secara bersama-sama.¹¹

Pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarahkan pada

¹⁰ Sardima Am, *Problematika Dalam Pendidikan Karakter*, Makalah seminar Nasional di FISE UNY, 12 Mei 2010.

¹¹ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 9

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Sehingga melalui pendidikan karakter untuk peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.¹²

Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya sebagai anggota masyarakat, warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif.¹³

3. Faktor Pembentukan Karakter

Karakteristik siswa sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa karakter tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membantu individu belajar dengan efektif. Tindakan manusia pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar.¹⁴ Tindakan Sadar berarti manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak pada umumnya

¹² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm.11

¹³ Sri Judiani, *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum dan Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balitbang Kemendiknas, Oktober 2010), hlm. 36

¹⁴ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 17.

disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma, pingsan, tidur atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.

Karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian, harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat

berjalan tanpa adanya faktor-faktor di dalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁵

a. Faktor Internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian

atau sifat manusia yang secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal tersebut diantaranya:

- Insting Biologis (dorongan biologis) seperti makan, minum dan hubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau insting biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya bersifat rakus/tamak. Seseorang bisa mengendalikan kebutuhan biologisnya maka akan memiliki karakter *zuhud*

¹⁵ Munir Abdullah, *Pendidikan Karakter Membangun Anak Sejak Dari Rumah*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2010), hlm. 52.

dan *qona'ah* yang membawanya kepada karakter sederhana.

- Kebutuhan psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter penakut, orang berlebihan dalam memenuhi

kebutuhan penghargaan akan melahirkan karakter sombong/angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter rendah hati.

- Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi membentuk cara berfikir seseorang seperti mitos, agama yang masuk ke dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berfikirnya serta mempengaruhi karakter dan perilakunya.

b. Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri manusia, namun secara langsung mempengaruhi perilakunya. Diantaranya:

- Lingkungan Keluarga. Nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga, kecenderungankecenderungan umum serta pola sikap kedua orang tua terhadap anak akan sangat mempengaruhi perilaku dalam semua tahap

pertumbuhannya. Orang tua bersikap demokratis dan menghargai anaknya secara baik, akan mendorong anak tersebut bersikap hormat pada orang lain.

- **Lingkungan Sosial.** Demikian pula nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat dan membentuk sistem sosial, ekonomi, dan politiknya serta mengarahkan perilaku umum mereka, kemudian disebut dengan budaya. Anak yang tumbuh di tengah lingkungan masyarakat menghargai nilai waktu, biasanya akan menjadi disiplin. Persaingan membudaya dalam suatu masyarakat akan mendorong anggota-anggotanya bersifat ambisius dan mungkin sulit mencintai orang lain.
- **Lingkungan Pendidikan,** institusi pendidikan normal yang sekarang mengambil begitu banyak waktu pertumbuhan setiap orang, dan institusi pendidikan informal seperti media massa dan masjid, akan mempengaruhi perilaku seseorang sesuai dengan nilai-nilai dan kecenderungan-kecenderungan yang

berkembang dalam lingkungan tersebut.¹⁶

Sementara nilai-nilai konsumerisme yang berkembang lewat media massa telah menjadi

corong industri membuat orang menjadi konsumtif dan hedonis.

Sedangkan faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan berbasis karakter dapat diketahui oleh faktor-faktor dibawah ini :

a. Faktor Insting

Insting merupakan tabiat manusia yang dibawa sejak lahir misalnya: Insting ingin tahu dan memberi tahu, insting takut, insting bergaul, dan insting makan. Berbagai potensi insting yang dimiliki manusia itu mampu memproduksi corak perilaku manusia.

b. Faktor adat/ kebiasaan

Adat/ kebiasaan merupakan setiap tindakan/ perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Zikri berpendapat yakni

“Perbuatan manusia, apabila dilaksanakan secara

¹⁶ Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h. 35-36.

berulang-ulang sehingga menjadi mudah melaksanakannya maka disebut “Adat/Kebiasaan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh ahli al- Jurnaji yakni :

“Adat adalah sesuatu (perbuatan/perkataan) yang terus- menerus dilakukan oleh manusia karena dapat diterima oleh akal dan manusia mengulang- ulangnya terus-menerus.

Faktor adat-kebiasaan sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Semua kemampuan manusia yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik menghasilkan karakter yang baik.

c. Faktor- faktor Keturunan

4. Indikator-Indikator Keberhasilan Pendidikan Berbasis Karakter
- Keberhasilan program pendidikan berbasis karakter dapat diketahui terutama melalui pencapaian butir- butir standar kompetensi lulusan oleh peserta didik yang meliputi sebagai berikut :

- Mengamalkan ajaran agama yang di anut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- Menunjukkan sikap percaya diri.
- Mematuhi aturan- aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.

- Menghargai keberagaman budaya, agama, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional maupun internasional.
- Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- Menunjukkan kemampuan berfikir kritis, logis, kreatif, dan inovatif.
- Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
- Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya dalam negara kesatuan republik Indonesia.
- Menghargai karya seni dan budaya nasional.
- Menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
- Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar dan aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.
- Berkomunikasi dengan baik secara efektif dan santun.
- Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
- Menghargai adanya perbedaan pendapat.

- Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara dan membaca dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris Sederhana.
- Menguasai pengetahuan dan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- Memiliki jiwa kewirausahaan.

Terbentuknya budaya sekolah merupakan kriteria pencapaian pendidikan karakter. Adapun budaya sekolah yang dimaksud adalah perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut.

5. Fungsi Pembentukan Karakter

Dalam kelangsungan perkembangan dan kehidupan manusia, berbagai pelayanan diciptakan dan diselenggarakan.

Masing-masing pelayanan tersebut memberikan manfaat. Pada hakekatnya adalah sebuah perjuangan bagi individu untuk menghayati kebebasannya dalam relasi dengan orang lain dan lingkungannya, sehingga semakin mengukuhkan dirinya sebagai pribadi unik dan khas, serta memiliki

integritas moral yang dapat dipertanggungjawabkan.¹⁷ Beberapa fungsi

pembentukan karakter antara lain sebagai berikut:

1. Fungsi pengembangan

Fungsi pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik dan perilaku yang mencerminkan perilaku dan budaya bangsa.

2. Fungsi Perbaikan

Fungsi perbaikan yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik lebih bermartabat.

3. Fungsi Penyaringan

Fungsi penyaringan untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa orang lain yang tidak

sesuai dengan nilai-nilai dan karakter bangsa bermartabat.

Fungsi-fungsi di atas merupakan sebagian dari fungsi pembentukan karakter dan masih banyak lagi fungsi lainnya. Dengan fungsi di atas diharapkan mampu membentuk karakter

¹⁷ Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Dalam Mata Pelajaran*, (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 11.

bangsa bermartabat sesuai dengan cita-cita luhur bangsa, mewujudkan manusia Indonesia mampu membawa nama baik bangsa menjadi yang terbaik dan terdepan, dalam menghadapi tantangan yang sangat berat dan merupakan tantangan bagi bangsa Indonesia, khususnya bagi pendidikan karakter bangsa Indonesia.

B. Nilai Nilai Karakter Dalam Pendidikan Islam

1. Religius

Pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan ajaran agamanya.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.

3. Bertanggungjawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

4. Bergaya hidup sehat

Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan baik dalam menciptakan hidup sehat dan menghindari kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

5. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

6. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaikbaiknya.

7. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

8. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.

9. Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.

10. Mandiri, Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
11. Ingin tahu, Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.¹⁸

Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan adalah keterkaitan antara komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku, yang dapat dilakukan atau bertindak secara bertahap dan saling berhubungan antara

pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional. Kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar menghargai pentingnya nilai karakter. Karena mungkin saja perbuatannya tersebut dilandasi oleh rasa takut untuk berbuat salah, bukan karena tingginya penghargaan akan nilai itu. Misalnya ketika seseorang berbuat jujur hal itu dilakukan karena dinilai oleh orang lain, bukan karena keinginannya yang tulus untuk menghargai nilai kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu dalam pendidikan karakter diperlukan juga aspek perasaan atau emosi.

C. Pendidikan Agama Islam

¹⁸ Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, (Jakarta: Assegaf, 2010), h. 66.

Sedangkan kaitannya dengan Islam, ada tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan (Islam), yaitu: *at-tarbiyyah* (pengetahuan tentang *arrabb*), *at-ta'lim* (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), dan *at-ta'dib* (integritas ilmu dan amal). Pendidikan Islam menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggungjawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁹
2. Al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal maupun perbuatan. pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani, rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.²⁰

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam

¹⁹ Nur Uhbaiti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 9-10.

²⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), h.

kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat. Definisi ini memiliki dua unsur pokok pendidikan Islam,

- a. Proses Transinternalisasi. Yaitu upaya dalam pendidikan Islam yang dilakukan secara bertahap, berjenjang, terencana, terstruktur, dan terus

menerus dengan cara transformasi ilmu pengetahuan dan nilai Islam pada peserta didik.

- b. UpayaUpaya Pengembangan potensinya. Tugas pokok pendidikan adalah memberikan pengajaran, pembiasaan, bimbingan, dan pengembangan potensi peserta didik agar terbentuk dan berkembang daya kreativitas tanpa mengabaikan potensi dasarnya.

Tujuan akhir pendidikan Islam adalah tercipta insan kamil (manusia sempurna) yaitu manusia yang mampu menyelaraskan dan memenuhi kebutuhan dunia dan akhirat, kebutuhan fisik, sosial dan spiritual. Orientasi Pendidikan Islam tidak hanya memenuhi hajat hidup jangka pendek, seperti pemenuhan kebutuhan duniawi, tetapi juga memenuhi hajat hidup jangka panjang seperti pemenuhan kebutuhan di akhirat kelak.

Penjelasan di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam berupaya memadukan antara akal, *qalb* (perasaan), serta tindakan individu dalam masyarakat. Sehingga ilmu bukan hanya untuk ilmu, tetapi ilmu sangatlah terkait dengan tindakan. Pendidikan Islam diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-

latihan kejiwaan, akal, kecerdasan, perasaan, dan pancaindera.²² Oleh karena itu pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (fantasi), jasmaniah, dan keilmiah.

Akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah upaya mengembangkan dan mendorong terjadinya proses transmisi keilmuan dengan mengoptimalkan segala potensi pada diri manusia dan mendasarkan diri pada nilai-nilai yang luhur, baik yang berkaitan dengan akal, *qalb* (perasaan), dan perbuatan sesuai dengan ajaran Islam.

D. Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Islam

Di tengah peradaban zaman modernisasi yang serba instan dan semakin populer, kaum Islam sekarang lebih memfokuskan diri untuk mendapatkan kesenangan duniawi dibanding mengedepankan nilai agama Islam sebagai kekuatan iman untuk mendapat rahmat Allah SWT. Tidak jarang sebagaimana kita ketahui kehidupan generasi muda muslim dimasa sekarang menunjukan seakan-akan karakter dan berperilaku baik tersebut tidak penting. Walaupun dari segi sarana pendidikan, media cetak dan elektronik, busana, masjid, kualitas ahli agama bahkan kegiatan dakwah sekalipun yang semakin maju dan berkembang, justru perkembangan itu sebagian besar dipengaruhi oleh modernisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) ala Barat.

²² Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1-3.

Sering kita jumpai, corak budaya remaja Islam masa kini, walaupun banyak remaja muslimah yang berbusana panjang tertutup jilbab namun model busana yang dicapai tidak semata-mata diniatkan untuk menutup aurat malah mereka hanya mengikuti gaya berbusana yang aneh-aneh agar bertujuan terlihat menarik, gaul dan exis bagi orang lain khususnya lawan jenis. Karakter ini sudah sangatlah parah sebagaimana melanggar perintah Allah SWT. dalam firman-Nya.

(Q.S An-Nur ayat 31).

Artinya: “ Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali yang (biasa) terlihat. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya), kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putraputra mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung. (Q.S. An-Nur ayat 31).

Kerusakan lain pada remaja misalnya mengenai pergaulan bebas, penggunaan narkoba, tindak kriminal dan lain-lain. pengaruh lingkungan dari pergaulan teman sepermainan maupun ketidak harmonisan dalam keluarga sangat berefek negatif bagi kepribadian remaja muslim. Apalagi anak yang diusianya mulai dewasa biasanya suka mencoba hal yang baru dan populer dikomunitas lingkungannya.²³ Faktanya dalam kehidupan sekarang banyak orang menganggap saat ini adalah zaman gila-gilaan sehingga jika tidak ikut gila tidak bagian kebahagiaan.

Dalam upaya memperbaiki masalah tersebut, keluarga adalah peran utama dalam membentuk generasi muslim yang berakhlak mulia dan berperilaku baik. Sebagai orang tua harus mampu mendidik anaknya agar lebih baik dan tidak terjerumus dalam hal-hal yang negatif untuk membentuk pendidikan yang berkarakter. Selain peran orang tua, sekolah juga sebagai sarana untuk mendidik siswa-siswinya agar mempunyai pendidikan yang berkarakter. Sekolah merupakan wadah yang sangat efektif untuk membentuk siswa berbudi pekerti dan berkarakter tinggi.

Masalah selanjutnya adalah lingkungan pergaulan. Seseorang dapat baik jika di dalam lingkungannya dia bergaul dengan orang-orang yang baik. Satu orang mempunyai akhlak baik berada di dalam seratus orang yang tidak baik dia akan menjadi tidak baik dan sebaliknya, jika ada satu orang yang bermoral buruk berada diantara orang-orang yang baik dia akan menjadi baik.²⁴ Dalam upaya ini keluarga harus mampu mencari lembaga pendidikan yang kiranya dapat menunjang anak

²³ Jamal Abdul Hadi, *Menuntut Buah Hati Menuju Syurga*, (Surakarta: Era Intermedia, 2005), h. 78.

²⁴ Reza Farhadian, *Menjadi Orang tua Pendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2005), h. 54.

untuk bisa mendapat ilmu umum sekaligus mengasah agamanya. Contohnya seperti menyekolahkan anak di sekolah-sekolah umum tetapi juga

mengikut sertakan dalam kegiatan TPQ, sekolah diniyah atau di masjid terdekat sekaligus memasukkan anak ke pesantren yang memiliki sarana sekolah.

Kemudian peran pendidikan haruslah lebih mengutamakan nilai karakter daripada prestasi tinggi. Bukan berarti prestasi tidak penting tetapi jika berprestasi tetapi tidak memiliki karakter yang bagus maka tidak ada gunanya dan dapat merusak diri sendiri bahkan keluarga, masyarakat dan bangsa. Dari beberapa masalah di atas maka sangat jelas urgensi atau pentingnya pendidikan karakter pada saat ini karena karakter akan menunjukkan siapa diri kita sebenarnya, karakter akan menentukan bagaimana seseorang membuat keputusan, karakter menentukan sikap, perkataan dan perbuatan seseorang, orang yang memiliki karakter baik, maka perkataan dan perbuatannya juga pasti akan baik, sehingga semua itu akan menjadi identitas yang menyatu dan mempersonalisasi terhadap dirinya, sehingga mudah membedakan dengan identitas lainnya.

E. Implementasi Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam

Secara sadar atau pun tidak, banyak sekali lembaga pendidikan yang mencoba menerapkan pendidikan karakter pada peserta didiknya. Mengapa demikian, karena masih banyak lembaga atau sekolah-sekolah yang lebih menekankan hasil belajar saja, bukan bagaimana mendidik peserta didiknya menjadi manusia yang berilmu sekaligus mempunyai karakter atau perilaku yang mulia. Pada dasarnya baik lembaga pendidikan umum atau lembaga pendidikan Islam dalam melaksanakan pendidikan karakter kurang lebih sama, hanya saja secara khusus terpusat dengan mata pelajaran pendidikan

agama Islam dan secara umum para guru menyisipkan pendidikan karakter pada mata pelajaran lainnya.²⁵ dengan cara waktu penyampaian materi baik secara langsung ataupun tidak langsung agar membentuk karakter peserta didik.

Jika pada lembaga pendidikan formal yang tidak berbasiskan Islam seperti sekolah (SD, SMP dan SMA) pendidikan karakternya melalui mata pelajaran PAI, dalam lembaga pendidikan Islam (MI, MTs dan MA) menggunakan mata pelajaran PKN dan PAI yang dipecah-pecah lagi kedalam beberapa mata pelajaran seperti akidah & akhlak, al-Quran Hadis, dan sebagainya. Jadi dalam pendidikan Islam ini, pendidikan karakternya lebih dominan berbasiskan Agama.

Sebenarnya bukan hanya itu, banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan pendidikan karakter di madrasah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di madrasah, namun harus lebih dari itu. Madrasah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di madrasah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah dalam keseharian kegiatan di madrasah.

Contohnya, ekstrakurikuler seperti rohani islam, pramuka dan lainlain atau pemberian tugas seperti dibulan ramadhan pembagian buku tugas

²⁵ Husnizar, *Konsep Didik Dalam Pendidikan Islam*, (Banda Aceh: Bumi Askara, 2007), h. 82.

Selanjutnya, pendidikan karakter di pesantren. Telah kita ketahui bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tertua di negeri ini. Ia telah melahirkan tokoh-tokoh bangsa yang santun, arif dan berkarakter. Cara dalam pesantren menumbuhkan karakter peserta didiknya (santrinya) dengan menekankan pendidikan dan penyempurnaan akhlak. Para santri terus diawasi dan tidak bisa melakukan hal-hal yang menyimpang dalam koridor Agama, sehingga para santrinya memiliki akhlak yang baik.

mulia. Pikiran, perasaan dan kemampuannya berbuat merupakan komponen dari fitrah itu. Itulah fitrah

Allah yang melengkapi penciptaan manusia.²⁶ Oleh karena itu, demi terlaksananya pencapaian kemuliaan tersebut maka manusia harus tunduk dan patuh dengan penuh tanggungjawab untuk merealisasikan kehendak Allah yang telah diamanahkannya menjadi khalifah.

Nilai dalam Pendidikan Islam berkisar antara dua dimensi yakni nilai-nilai *ilahiyyah* dan nilai-nilai *insaniyyah*.²⁷²⁸ Nilai-nilai Ilahiyah dapat dikembangkan dengan menghayati keagungan dan kebesaran Tuhan lewat perhatian kepada alam semesta beserta segala isinya, dan kepada lingkungan sekitar. Dalam bahasa Al-Qur'an dimensi hidup Ketuhanan ini juga disebut jiwa *rabbaniyyah* atau *ribbiyyah*.

Nilai-nilai *Ilahiyyah* yang sangat mendasar yang perlu ditanamkan kepada peserta didik yaitu:

1. Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Allah. Jadi tidak cukup hanya percaya kepada Allah, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai kepada adanya Tuhan dan menaruh kepercayaan kepada-Nya.
2. Islam, sebagai kelanjutan iman, maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan tentu mengandung hikmah kebaikan.
3. Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau berada bersama manusia dimanapun ia berada.

²⁶ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 10.

²⁷ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pren Media, 2006), h.

4. Taqwa, yaitu sikap yang ridha untuk menjalankan segala ketentuan dan menjahui segala larangan.
5. Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan semata-mata demi memperoleh ridha atau perkenaan Allah dan bebas dari pamrih lahir atau bathin.
6. Tawakkal, yaitu sikap yang senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan yang terbaik bagi hambanya.
7. Syukur, yaitu sikap penuh rasa terimakasih dan penghargaan atas karunia Allah yang tidak terbilang jumlahnya.
8. Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin.

Tentu masih banyak lagi nilai-nilai *ilahiyyah* yang diajarkan dalam Islam, akan tetapi nilai-nilai di atas telah cukup mewakili nilai-nilai keagamaan mendasar perlu ditanamkan kepada anak didik, merupakan bagian amat penting dalam Pendidikan Islam. Selanjutnya nilai-nilai *insaniyyah* ini terkait dengan nilai-nilai budi luhur. Nilai-nilai ini sebagai pegangan dalam menjalankan pendidikan kepada anak didik, nilai-nilai akhlak berikut patut dipertimbangkan:²⁹

1. *Sillat Al-Rahim* yaitu pertalian rasa cinta kasih antar sesama

²⁹ Lina Jusuf, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 89.

2. *Al-Ukhuwah* yaitu semangat persaudaraan baik kepada muslim maupun non muslim

3. *Al-Musawamah* yaitu suatu sikap pandangan bahwa manusia adalah sama dalam harkat dan martabat

4. *Husnu Al-Dzan* yaitu sikap berbaik sangka kepada sesama manusia

5. *At-Tawadlu* yaitu sikap rendah hati dan menyadari bahwa semua adalah milik Allah

Akhirnya berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, hakikat perilaku yang berkarakter merupakan perwujudan totalitas psikologis yang mencakup seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, dan psikomotorik) dan fungsi totalitas sosial-kultural dalam konteks interaksi (dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan) dan berlangsung sepanjang hayat. Penjabaran ini merupakan gambaran manusia *kamil* (sempurna) dalam pendidikan Islam.

Pendidikan karakter ini memberikan pesan bahwa spiritualitas dan nilai-nilai agama tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan karakter. Moral dan nilai spiritual sangat fundamental dalam membangun kesejahteraan organisasi sosial manapun. Tanpa keduanya maka elemen vital yang mengikat kehidupan masyarakat dapat lenyap.³⁰ Dalam Islam terdapat nilai utama, yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran agama secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang

³⁰ Fathul Muin, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar Ruzz, 2011), h. 65.

dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. ketiga nilai ini yang menjadi pilar pendidikan karakter dalam Islam.

Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia Barat. Perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti perbedaan ini adalah keberadaan Wahyu Ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam.

Atas kelemahan ini, para pakar pendidikan Islam kontemporer menawarkan pendekatan yang memungkinkan pembicaraan yang menghargai bagaimana pendidikan moral dinilai, dipahami secara berbeda. Namun apapun pendekatannya, kekayaan pendidikan Islam dengan ajaran moral sangat menarik untuk dijadikan konten dari pendidikan karakter. Hanya saja pada tataran operasional, pendidikan Islam belum mampu mengelola konten ini menjadi materi yang menarik dengan metode dan tehnik yang efektif.

Ajaran moral dalam Islam dikenal sebagai ajaran akhlak. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila. Muslich mendefinisikan akhlak sebagai suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan tindakan yang benar (akhlak baik) atau tindakan

yang jahat (akhlak buruk).³¹ Dalam Islam, akhlak menempati kedudukan yang penting dan dianggap memiliki fungsi vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrahnya. Prinsip akhlak Islam termanifestasi dalam aspek kehidupan yang diwarnai keseimbangan, realis, efektif, efisien, asas manfaat, disiplin dan terencana serta memiliki dasar analisis yang cermat. Kualitas akhlak seseorang setidaknya dapat dilihat dari tiga indikator

1. Konsisten antara yang dikatakan dengan yang dilakukan, dengan kata lain adanya kesesuaian antar perkataan dengan perbuatan.
2. Konsisten orientasi, yakni adanya kesesuaian antara pandangan dalam satu hal dengan pandangannya dalam bidang lainnya.
3. Konsisten dengan pola hidup sederhana. Dalam tasawuf, sikap mental yang selalu memelihara kesucian diri, beribadah, hidup sederhana, rela

berkorban untuk kebaikan, dan selalu bersikap kebajikan pada hakikatnya adalah cerminan dari akhlak yang mulia.

Dari penjelasan di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan akhlak dalam Islam mempunyai orientasi yang sama dengan pendidikan karakter yang sedang *booming* saat ini, yaitu pembentukan karakter. Perbedaan bahwa pendidikan akhlak terkesan timur dan Islam, sedangkan pendidikan karakter terkesan barat dan sekuler, bukan

³¹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multi dimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.67.

alasan untuk dipertentangkan. Pada kenyataannya keduanya memiliki ruang untuk saling mengisi.

Bahkan Lickona sebagai Bapak pendidikan Karakter di Amerika justru mengisyaratkan keterkaitan erat antara karakter dan spiritualitas.³² Dengan demikian, bila sejauh ini pendidikan karakter telah berhasil dirumuskan oleh para penggiatnya sampai pada tahap yang sangat operasional meliputi metode, strategi, dan teknik, sedang pendidikan akhlak sarat dengan informasi kriteria ideal dan sumber karakter baik, maka memadukan keduanya menjadi suatu tawaran yang sangat inspiratif. Hal ini sekaligus menjadi *entry point* bahwa pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai spiritualitas dan agama.

D. Model Pembinaan karakter Rasulullah SAW

Maraknya kekerasan di Indonesia membuat banyak kalangan merasakan keresahan yang mendalam. Berbagai konflik, bencana dan masalah lain melanda Republik tercinta. Paling menyedihkan tentunya konflik antar kelompok beragama dan kalangan muda. Budaya tawuran antar kampung, pelajar, mahasiswa dan suku masih terjadi³³. Kita pantas bertanya, mengapa Indonesia menghadapi krisis kronis dan mengalami erosi moralitas. Perilaku positif hilang termakan zaman digantikan produksi perilaku negatif yang cenderung destruktif. Harga manusia sangat rendah,

³² Suyanto, *Refleksi dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Millennium Ketiga*, (Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa, 2000), h.174.

³³ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

penghilangan nyawa dianggap biasa dan budaya kecurigaan antar kelompok sangat tinggi.

Merespon fenomena itu, kita layak bertafakur dan merumuskan kembali sendi kehidupan agama dan kesalehan kolektif yang memudar. Salah satunya mengembalikan kembali posisi ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Karakter Rasulullah secara proporsional, mengakar kuat dan mampu dirasakan sentuhannya dalam kehidupan masyarakat. Ada baiknya, kita juga kembali belajar membaca ulang bagaimana peri kehidupan teladan terbaik yaitu Rasulullah SAW. Dalam kacamata kaum muslimin, gejala merusak yang ada di masyarakat terjadi akibat hilangnya karakter dan kepribadian Islam. Kita kecanduan produk Barat yang hedonistik, serba bebas dan berkiblat pada kesenangan duniawi. Konsep permissif itu berdampak rusaknya tatanan kehidupan sosial, kacaunya moralitas dan mengendurnya nilai kebersamaan antar individu.

Jelas, ini konsepsi yang bertentangan dengan nilai Islam yang mengatur *tawazun* (keseimbangan) kehidupan dunia dan akhirat. Rasulullah SAW dalam membentuk generasi pilihan sangat mengintensifkan tiga kecerdasan yaitu emosional, spritual dan intelektual. Hasilnya dapat dilihat dan dirasakan, dimana banyak dilahirkan pejuang Islam hebat seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali dan sahabat lainnya. Ada dua prinsip strategis pembentukan karakter Rasulullah kepada para sahabat sebagai generasi penerusnya.

1. Rasulullah SAW sangat fokus kepada pembinaan dan penyiapan kader. Fakta itu dapat dilihat sejak beliau mulai mendapatkan amanah dakwah. Tugas menyebarkan Islam dijalankan dengan mencari bibit kepemimpinan unggul

dan berhati bersih.³⁴ Dakwah beliau fokus tidak menyentuh segi kehidupan politik Mekkah. Selain faktor instabilitas dan kekuatan politik, perjuangan dakwah memang difokuskan nilai pembinaan. yaitu siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (cerdas). Point penting pertama pendidikan karakter adalah fokus, bertahap dan konsisten terhadap pembinaan sejak dini.

2. Mengutamakan bahasa perbuatan lebih baik dari perkataan. Aisyah menyebut Rasulullah SAW sebagai Al-Qur'an yang berjalan. Sebutan itu tidak salah, mencermati Sirah Nabawiyah menjadikan kita menuai kesadaran rekonstruksi pemikiran dan tindakan Rasulullah SAW. Beliau berbuat dulu, baru menyerukan kepada kaumnya untuk mengikutinya.

Keshalihan individu berhasil membentuk keshalihan kolektif di masyarakat

Mekkah dan Madinah.³⁵

³⁴ Marzuki, *pendidikan Al-Qur'an dan Dasar-Dasar Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Jogjakarta: bumi aksara, 2000), h. 46.

³⁵ Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Prena Media, 2006), h.26.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Lokasi

Adapun tempat penelitian yang dilakukan yaitu pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung, tepatnya kecamatan

Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

Pemilihan tempat ini didasari atas pertimbangan peneliti dan

kepala pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung dan staf pembinanya.

Adanya temuan masalah yang peneliti tarik belum mampu secara maksimal menghasilkan peserta didik yang paripurna dan Insan Kamil secara keseluruhan karena adanya perilaku yang tidak terpuji pada peserta didik yang tidak mencerminkan nilai- nilai Islam di lingkungan pondok pesantren modern Nurul hakim tembung.

b. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan adalah 2 bulan setelah proposal ini di seminarkan yaitu pada tanggal 12 Oktober 2019 s/d 14 November 2019.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *fieldresearch* (penelitian lapangan) merupakan pendekatan yang tidak memerlukan pengetahuan mendalam akan literatur Yang digunakan akan kemampuan tertentu dari pihak peneliti.

b. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif karena sangat berkaitan dengan fokus penelitian yang bersifat deskriptif. Pada prinsipnya Penelitian Kualitatif ingin memerikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*).³⁶

Peneliti menggunakan metode studi kasus karena mengungkap gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek. Metode penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, atau kelompok.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang peneliti dapatkan sebagai berikut

1. Informasi dari Kepala pengasuh pondok pesantren modern
Nurul hakim Tembung.

³⁶ Pof.Dr.A. Muri Yusuf,M.Pd, *Metode Penelitian “Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm. 338

2. Informasi dari Murobbi atau Pembina/pembimbing pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.
3. Informasi dari santri/santriwati pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.
4. Tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas santri/i pondok pesantren modern Nurul hakim tembung.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses atau cara pengumpulan data di mana peneliti mengamati, melihat dan mencermati tingkah laku sebagai subjek penelitian yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Peneliti secara langsung terjun ke lapangan mengamati, melihat dan mencermati para informan yaitu santri/ santriwati pada Pondok Pesantren modern Nurul hakim Tembung yang terkait dalam fokus penelitian pola pembinaan pendidikan karakter Islami.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*Interviewer*) dengan

sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai (*Interview*) melalui komunikasi langsung.

Apabila dilihat dari sifat atau teknik pelaksanaannya, maka wawancara/ Interview dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

1. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pokok- pokok masalah yang di teliti.
2. Wawancara tak terstruktur yaitu proses wawancara dimana pewawancara tidak sengaja mengarahkan tanya jawab pada pokok- pokok dari permasalahan penelitian dan pewawancara.
3. Wawancara bebas terstruktur yaitu kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok- pokok masalah yang akan di teliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara bebas terstruktur metode ini dilakukan langsung kepada subjek penelitian untuk mendapatkan informasi dari pokok- pokok fokus penelitian.

E. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang peneliti dalam proses pengumpulan data dengan mencari data baik berupa tulisan, gambar sebagai bukti penelitian.

Metode ini digunakan peneliti sebagai pengumpul data tentang sejarah, gambaran pesantren modern Nurul hakim Tembung, Staff, kegiatan santri/santriwati, atau pengurus pesantren dan lain- lain.

F. Teknik Analisi Data

Teknik Analisis Data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur- unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru di dapat terdiri dari catatan di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumen yang terkait dengan pendidikan karakter islami pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung dengan cara menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan analisis data kualitatif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan fokus penelitian belum tampak jelas maka penelitian menggunakan observasi yang lebih terstruktur untuk mendapatkan data yang lebih valid lagi.

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek- aspek teetentu. Adapun data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas pada pendidikan karakter Islami pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

Dengan melakukan penyajian data peneliti akan lebih memahami bagaimana yang terjadi di dalam

penelitian dan penyajian apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya. Penyajian data ini merupakan perubahan bentuk dari bentuk teks naratif menjadi bentuk seperti grafik, matriks, dan bentuk bagian.

3. Kesimpulan

Dalam tahap ini seorang peneliti kualitatif mulai mencari arti benda- benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi- konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka dan skeptis. Kesimpulan final mungkin belum muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan- kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya.³⁷

G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data selanjutnya perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat di percaya kebenarannya dan dapat pula dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan

data adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, kriteria utama terhadap data hasil penelitian adalah valid, reliabel, dan objektif. Validitas merupakan derajat ketepatan antar data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian,

³⁷ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Ciptapustaka Media, 2015), hlm.148

data yang valid adalah data yang sesuai antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

Adapun proses pengecekan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1. Keikutsertaan Peneliti

Dalam penelitian kualitatif mengharuskan untuk terjun langsung kelapangan, dan ikut serta dalam kegiatan- kegiatan yang menjadi subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan peneliti berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan tersebut memerlukan waktu lebih lama dari hanya sekedar melihat dan mengetahui subjek penelitian, sehingga peneliti harus berulang- ulang kali berada di lapangan hingga seluruh data terkumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana temuan- temuan di lapangan benar- benar representatif untuk dijadikan pedoman analisis dan untuk mendapatkan informasi yang luas tentang perspektif penelitian.

Teknik yang digunakan dalam triangulasi data ini menggunakan banyak sumber, seperti untuk satu data, dapat melakukan perbandingan antara hasil wawancara dengan observasi atau perkataan narasumber ketika sedang bersama dengan temannya yang lain dengan kondisi

ketika narasumber di wawancarai secara pribadi. Demikian pula triangulasi dapat dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai informan (sumber data yang terkait) dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai- nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Agar memperoleh keabsahan data penelitian yang telah di kumpulkan, digunakan teknik triangulasi.

H. Analisis Kasus Negatif

Teknik ini di lakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah di kumpulkan dan di gunakan sebagai bahan pembanding.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim

Tembung

Berdirinya yayasan H. Abdul Hakim Nasution Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung tidak terlepas dari cita- cita dan wasiat almarhum. Di akhir hayatnya, beliau berwasiat agar sebagian hartanya diwakafkan untuk mendirikan masjid dan pesantren guna

untuk wadah pendidikan generasi muslim di masa mendatang yang bercorak modern. Modern dalam arti sistem manajemen dan pendidikan, fisik bangunan serta sarana prasarana pelengkap lainnya, sehingga benar- benar bisa menjadi harapan umat manusia di masa depan.

Untuk merealisasikan rencana besar tersebut, maka sejak tahun 1988 beliau membeli sebidang tanah yang berlokasi di Jalan besar Tembung ke arah Bandar setia yang saat ini bernama jalan M. Yakub Lubis No. 51. Medan Tembung Percut Sei Tuan Deli Serdang. Kemudian pada tahun 1989 mulailah pembangunan fisik yaitu pembangunan masjid Nurul Hakimiyyah yang rampung dan diresmikan pada tanggal 15 Maret 1991. Akan tetapi beberapa hari sebelum peresmian Masjid, beliau menderita sakit dan wafat pada tanggal 14 Maret 1991 dan dikebumikan di halaman masjid.

Tetapi, cita- cita tersebut tetap hidup dan mendorong ahli warisnya untuk melanjutkan rencana besar tersebut. Pada tanggal 08 November 1991 berdirilah yayasan pesantren tersebut yang diberi nama yayasan H. Abdul Hakim Nasution. Dengan beberapa ahli warisnya yaitu Hj. Halimah Lubis, H. Hanisah Nasution, Hj. Apriani Hakim Nasution dan Hj. Meilani Nasution. Kemudian dimulailah peletakan batu pertama pada tanggal 19 Desember 1991 oleh Menteri Agama RI pada waktu itu H. Munawir Sadzali, MA. Dan dihadiri oleh Muspika dan Muspian Deli Serdang, pimpinan pesantren Modern Gontor Beserta tokoh- tokoh masyarakat Tembung.

Dalam Kurun setahun tepatnya pada tanggal 26 Juli 1992 dimulailah kegiatan operasional pesantren dengan penerimaan santri perdana untuk tingkat Tsanawiyah dan pada tahun 1993 di buka penerimaan santri untuk tingkat Aliyah. Sejak awal berdirinya Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung telah melahirkan kurang lebih 3300 santri/Wati yang terdiri dari 17 angkatan yang pada saat ini sebagian besar sedang melakukan studi dan berkiprah dalam berbagai bidang baik pemerintahan dan swasta di dalam negeri maupun di luar negeri.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim

Tembung

Visi

Menjadikan pesantren modern Nurul Hakim Tembung sebaagai lembaga Pendidikan Islam berciri Modern yang memiliki keunggulan dalam bidang Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam.

Misi

1. Membentuk generasi Islam yang beriman kuat, berakhlak mulia, berwawasan luas, berbadan sehat, memiliki keterampilan hidup (*lifeSkills*), dinamis, mandiri, dan sikap berkhidmat bagi masyarakat, bangsa dan agama demi mengharapakan Ridha Allah SWT.

Serta mampu menghadapi kehidupan dengan bekal ilmu yang dimiliki.

2. Melaksanakan pendidikan holistik, yaitu pendidikan Intelektual, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Rohani, Pendidikan Kemasyarakatan, Pendidikan Keterampilan, dan Pendidikan Kesenian.

3. Struktur Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

A. Dewan Pimpinan

1. Pendiri Yayasan : Alm. H. Abdul Hakim Nasution
Almh. Hj. Hanisah Hakim Nasution
Almh. Hj. Halimah Nasution
Hj. Apriyani Hakim Nasution, SE.
Hj. Meilani Hakim Nasution
2. Penasehat: Prof. Dr. H. Hasan Bakti Nasution, M.A
H. Sahrial
3. Ketua Yayasan : Najamuddin, M. Ah.
4. Sekretaris : Mayuddin Siregar, S.Pd. I, M. Hum.
5. Bendahara : Nurhamdiah Sipahutar, S.Pd.I.

B. Struktur Madrasah

1. Kepala MTs : Zainal Abidin Sembiring, S.Pd.I
2. Tata Usaha MTs : Sri Nilawati, SE.
3. PKM I MTs : Ahmadi, S.Ag.
4. PKM II MTs : Ambri, S. Ag.
5. Kepala MA : Julkifli, M.Pd
6. Tata Usaha MA : Nia Mayasari Piliang, A. MD.

7. PKM I MA : Reza Nauli

8. PKM II MA : Baharuddin Sirait, S. HI.

C. Struktur Pengasuhan Santri dan Santriwati

1. Bagian Putra

a. Kepala Pengasuhan : Dzulhajji, S.Pd.

a. Sekretaris : M. Idham Aditia Hasibuan, S.Th.I

b. Koordinator Bagian

1. Bagian keamanan : Zulfahmi Nasution

Raja Anggun Kusuma Said

2. Bagian Bahasa :

3. Bagian Ibadah : Zulfahmi Nasution

Dzaky Al- Fayyadh

4. Bagian Asrama

1. Lantai 1 : Aswardin Siregar

2. Lantai II : M. Idham Aditiya
Hasibuan, S.Th.I

3. Lantai III : Zulfadlan Nasution,
S.Pd.I

4. Lantai IV : Raja Anggun Kusuma
Said

5. Bagian Kesehatan : Izon
Syahputra, AmKes

6. Bagian Dapur : Baharuddin
Siregar,
S.HI

2. Bagian Putri

a. Kepala Pengasuhan : Halimatussakdiah,

S.Pd. I

b. Sekretaris : Hidayatul Kamilah

Nasution, S.Pd.I

c. Koordinator Bagian

1. Bagian keamanan : Zulfahmi Nasution

Raja Anggun Kusuma Said

2. Bagian Bahasa : Rintami, A. MD

Hidayatul Kamila Nasution, S.Pd.I

3. Bagian Ibadah : Pipit Andriani

4. Bagian Asrama

1. Lantai 1 : Pipit Andriani

2. Lantai II : Linda Yusnita

Rambe 5. Bagian Kesehatan : Pipit

Andriani

6. Bagian Dapur : Hidayatul Kamilah

Nasution, S.Pd.I

3. Data Guru dan Siswa

3.1. Data Guru

Guru adalah pelaksana langsung dalam proses pembinaan kepribadian siswa di sekolah. Guru memiliki peranan yang penting dalam menyelenggarakan pembinaan kepribadian di sekolah. Keberadaan guru bisa menjadi faktor penentu dalam proses pembinaan, bahkan menentukan keberhasilan dan peningkatan kualitas pendidikan.

Adapun keadaan dan jumlah guru di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I

Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung MTs dan MA

No.	Uraian	PNS		Non-PNS	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1.	Jumlah Pimpinan			1	
2.	Jumlah Kepala Madrasah			2	
3.	Jumlah Wakil Kepala Madrasah			4	
4.	Jumlah Pendidik (di luar Kepala & Wakil)			16	10
5.	Jumlah Pendidik Sudah Sertifikasi			2	4
6.	Jumlah Pendidik Berprestasi Tk. Nasional			0	0
7.	Jumlah Pendidik Sudah Ikut Bimtek K-13			14	6
8.	Jumlah Tenaga Kependidikan			2	0

3.2 Data Siswa

Siswa adalah merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembinaan kepribadian dan proses pembelajaran. Adapun keadaan jumlah siswa di Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel II Rekapitulasi Jumlah Siswa MTs dan MA

Kelas	Jurusan	Jumlah
VII A	-	31 siswa
VII B	-	34 siswa
VII C	-	33 siswa
VIII A	-	21 siswa
VIII B	-	22 siswa
VIII C	-	22 siswa
IX A	-	31 siswa
IX B	-	30 siswa
IX C	-	28 siswa
X	-	21 siswa
XI	IPA	19 siswa
XII	IPA	22 siswa
Jumlah siswa		314 siswa

D. Sarana Dan Prasarana Pesantren Modern Nurul Hakim

Tembung

Tabel III Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Pimpinan	1
3	Ruang Guru	2
4	Ruang Tata Usaha	2

5	Laboratorium Fisika	1
6	Laboratorium Kimia	1
7	Laboratorium Biologi	1
	Laboratorium Komputer	1
8	Laboratorium Bahasa	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	1
11	Ruang Keterampilan	1
13	Ruang Kesenian	1
14	Toilet Guru	8
15	Toilet Siswa	12
16	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1
17	Gedung Serba Guna (Aula)	1
18	Ruang OSIS	1
19	Ruang Pramuka	1
20	Masjid/Musholla	1
21	Gedung/Ruang Olahraga	1
22	Rumah Dinas Guru	10
23	Kamar Asrama Siswa (Putra)	32
24	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0
25	Pos Satpam	1
26	Kantin	1
27	Lapangan Sepakbola/Futsal	1

28	Lapangan Bulutangkis	3
29	Lapangan Basket	1
30	Lapangan Bola Voli	1

E. Program Pendidikan

1. Program Rohani

Pendidikan ini meliputi ubudiyah, Akidah dan Akhlak dengan cara penyadaran dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Intelektual

Penggabungan antara kurikulum berstandar nasional dengan kurikulum pesantren yang berciri modern.

3. Pendidikan Jasmani

Pendidikan ini meliputi kegiatan wajib yaitu : senam dan lari pagi, kegiatan pilihan seperti, sepak bola, basket, takraw, voli, dan olahraga lainnya.

4. Pendidikan kemasyarakatan

○ Wajib : keorganisasian, koperasi, silat dan Pramuka.

○ Pilihan : segala bentuk kegiatan yang di bimbing oleh dewan ustz/ustzh

5. Pendidikan Keterampilan

Yaitu leadership dan Management, latihan pidato dan bahasa Arab, Indonesia dan Bahasa Inggris.

6. Pendidikan Kesenian

Yaitu baca Al- Qur'an, sablon, kaligrafi, serta marhaban.

B. Temuan Khusus

Temuan khusus yang berkenaan dengan hasil penelitian ini, disusun berdasarkan jawaban- jawaban atas pertanyaan dalam penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung.

BerdasarkanBerdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis informan pertama yaitu dengan pimpinan pengasuh yaitu dengan DZ pada hari Selasa, 15 Oktober 2019 sekitar jam 10.50 WIB. Diruangan beliau

1. Pola Pembinaan Pendidikan Karakter Islam Di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

Beliau Menjawab :

Pendidikan karakter Islam pada Pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung ini menjadi yang utama dalam pembinaan kepada santri/ santriwati seperti yang tertuang dalam visi misi pondok pesantren ini, yaitu membentuk generasi yang beriman, kuat dan berakhlak mulia. Adapun pola pembinaan pendidikan karakter Islam yang saya dan pengurus lakukan terhadap santri yaitu melalui kegiatan yang setiap hari menjadi makanan bagi santri/ santriwati diantaranya yaitu dengan sholat berjamaah, halaqoh Qur'an, tahsin, muhadharah, pidato dengan bahasa Arab dan Inggris, dll. Adapun kegiatan tersebut dapat di Agendakan sebagai berikut

Tabel II

Waktu	Agenda
--------------	---------------

04.30	Sholat Subuh berjama'ah
WIB	Halaqah Al- Qur'an
05.30	Mandi pagi
WIB	
06.30	Sarapan Pagi
WIB	
07.30	Kegiatan belajar mengajar
WIB	
12.30	SholatDzuhurBerjama'ah
WIB	
01.00	Makan Siang
WIB	
14.00	Kegiatan Ekstrakurikuler
WIB	
15.30	Sholat Ashar berjaama'ah
WIB	
16.00	Belajar kosa kata bahasa
WIB	
16.30	Olah raga, Mandi Sore
WIB	
18.30	SholatMaghrib
WIB	Halaqah Al- qur'an

19.00 WIB	Makan malam
19.30 WIB	Sholat Isya Berjamaah
20.00	Belajar malam dengan para pembina masing-masing

Tabel III Jadwal Mingguan

Senin Malam	Pidato bahasa Arab dan Inggris
Selasa Pagi	Senam Pagi dan MorningConversation
Rabu Malam	Halaqah
Kamis Malam	Wirid dan Pidato bahasa Inggris
Jumat Pagi	Senam Pagi dan MorningConversation
Sabtu Sore	Ekstrakurikuler
Minggu Pagi	Gotong Royong

Adapun ekstrakurikuler yang mendukung pembinaan

karakter sebagai berikut

- a) Keorganisasian/ Kepemimpinan
- b) Kepramukaan
- c) Pidato
- d) Olahraga

- e) Kursus Komputer
- f) Seni/ Rebana
- g) Bela diri
- h) Seni Kaligrafi
- i) Praktek Mengajar
- j) Murattal

Berikut kesimpulan yang peneliti tarik dalam pola pembinaan pendidikan karakter Islam kepada santri/ santriwati yaitu Pelaksanaan Sholat wajib secara berjamaah di masjid, ceramah atau muhadharah setelah shalat bergiliran, tahsin dan mengaji. Belajar al-Qur'an, menghafal, belajar bahasa Arab, Serta Bahasa Inggris.”

2. Upaya Pembinaan Pendidikan Karakter Islam Pada Pondok

Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

Melalui tahap pembiasaan dan keteladanan oleh pembina kepada samtri/ santriwati dengan melakukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang bervariasi dengan program- program pendidikan seperti yang ditutur kan oleh ustzh. Irma selaku pembina santri/ santriwati yaitu dengan Pembinaan yang intensif (berkesinambungan). Pembinaan ini meliputi pembinaan aqidah, akhlak kepimpinan, Kemasyarakatan dan sebagainya. Diantaranya sebagai berikut:

1. Sholat berjamaah

Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan di masjid dan diruangan santriwati. Sebagaimana observasi yang peneliti lakukan para santri/santriwati

berbondong-bondong melaksanakan sholat berjamaah bagian santri dilaksanakan di masjid. Sedangkan santriwati dilaksanakan di ruangan terbuka santriwati.

2. Halaqoh Al- Qur'an

Kegiatan mengaji bergilir dan saling mendengarkan agar saling belajar tentang Al-Qur'an.

3. Khataman Al-Qur'an

Kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali, untuk mendekatkan ketaqwaan para santri/santriwati kepada Allah SWT.

4. Muhadhoroh

Kegiatan muhadharah ini merupakan bagian dari kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati kegiatan ini melatih santri/santriwati berbicara didepan umum atau berorasi tentang pendapatnya. Kegiatan ini dilakukan pada jadwal mingguan santri.

5. Kegiatan Malam sebelum tidur

Kegiatan malam ini berupa Pidato bahasa Arab dan Inggris. Wirid, serta pidato bahasa Indonesia.

6. Gotong royong

Kegiatan gotong royong ini berupa kegiatan kebersihan yang dilakukan setiap minggu. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk melatih santri/santriwati menjadi mandiri dan bersih. Karena “Kebersihan itu adalah sebagian dari Iman.

7. Pemberian sistem Sanksi

Pemberian sanksi ini diberikan kepada santri/santriwati ketika melakukan kesalahan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembinaan pendidikan Karakter Islam pada Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

Peneliti melakukan wawancara terhadap pembimbing/ pembina pada pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung dengan inisila HS berikut wawancara nya

“Adapun faktor pendukung dalam pembinaan pendidikan Karakter Islam yaitu adanya kegiatan yang Intensif (berkesinambungan) yang dilakukan oleh santri/santriwati. Serta adanya pembimbing/pembina, dan fasilitas/sarana prasarana yang ada di pondok Pesantren Modern Nurul hakim Tembung”

“Adapun faktor penghambat dalam membina pendidikan Karakter Islam pada Pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung terbagi 2 yaitu faktor Eksternal dan Internal”

1) Faktor Eksternal

- a. Pola pikir masyarakat maksudnya yaitu

kebanyakan santri/santriwati asal sekolah nya tidak dari sekolah Islam diletakkan di pesantren.

- b. Besarnya pengaruh dan tantangan hegemoni barat
- c. Gaya hidup yang berlebihan
- d. Sistem hidup yang tidak sesuai oleh ajaran Islam
- e. Latar belakang keluarga santri/santriwati seperti berasal dari gunung, kota, lereng dan lain-lainnya. Sehingga harus menyesuaikan dengan kondisi siswa.
- f. Kebiasaan- kebiasaan buruk siswa sebelum masuk pondok pesantren modern Nurul hakim tembung

2) Faktor Internal

- a. Dari diri sendiri para santri/santriwati yang masuk ke pesantren modern Nurul hakim tembung. Banyak santri/santriwati masuk pesantren dikarenakan orang tua.
- b. Beberapa pembina/pembimbing kurang peduli terhadap santri/ santriwati.
- c. Banyaknya para kader dari santri/santriwati maupun pembimbing/ pembina menurun suasana keimanannya.
- d. Umat Islam tidak mau memahami Islam secara keseluruhan

- e. Beberapa guru, pembina/ pembimbing belum selesai pendidikan tingginya sehingga terganggu dalam pembinaan karena juga memikirkan tugas-tugas di pendidikan tinggi dengan pengajaran di pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung.
 - f. Kurangnya tenaga pendidik di pondok pesantren modern Nurul hakim Tembung
4. Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Islami kepada siswa yang diterapkan Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun hasil penelitian berdasarkan analisa dan pengolahan data yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan :

1. Pola pembinaan pendidikan karakter Islam yang diterapkan pada pondok pesantren modern Nurul Hakim Tembung

meliputi kegiatan pagi shalat subuh berjamaah sampai kegiatan malam yaitu menghafal, halaqah dan lain sebagainya, dengan menekankan kedisiplinan diri. Juga ada pendidikan keterampilan berbahasa asing atau conversation seperti bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Serta adanya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter Islam santri/ santriwati.

2. Upaya yang dilakukan dalam pembinaan pendidikan karakter Islam pada Pondok pesantren modern nurul hakim Tembung yaitu dengan diterapkannya program- program pendidikanyaitu Program pendidikan Rohani, Pendidikan Intelektual, Pendidikan Jasmani, Pendidikan kemasyarakatan, Pendidikan Keterampilan, Pendidikan Kesenian. Pemberian sanksi terhadap santri/santriwati yang melanggar peraturan serta pembinaan yang Intensif (berkesinambungan). Pembinaan ini meliputi pembinaan aqidah, akhlak kepemimpinan, Kemasyarakatan dan sebagainya.

3. Faktor- Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan pendidikan karakter Islam pada pondok pesantren modern nurul hakim Tembung yaitu :

Faktor pendukung meliputi adanya kegiatan yang Intensif (berkesinambungan) yang dilakukan oleh santri/santriwati. Serta adanya pembimbing/pembina, dan fasilitas/sarana prasarana yang ada di pondok Pesantren Modern Nurul hakim Tembung.

FaktorFaktor penghambat meliputi faktor Internal meliputi (santri/ santriwati, pembina, dan tenaga pendidik), dan faktor eksternal meliputi (masyarakat, latar belakang santri/ santriwati, tradisi, pola hidup).

B. Saran

Adapun saran penulis pada penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan selanjutnya yaitu :

1. Diharapkan kepala Yayasan dan kepala Sekolah MA atau pun MTs. Agar merancang program- program pendidikan yang dapat menunjang karakter Islam pada peserta didik dan memberikan dukungan baik moril maupun materil agar proses pembinaan karakter Islam dapat berjalan dengan lancar.
2. Kepada Pendidik, Pegawai, Staff diharapkan senantiasa memberikan contoh yang baik (uswatun hasanah) kepada peserta didik serta memberikan pengarahan, pemahaman serta melakukan pengontrolan yang berkesinambungan agar terbentuk karakter Islam sesuai ajaran Al-qur'an dan sunnah.
3. Kepada peserta didik diharapkan agar selalu istiqomah mematuhi dan mengikuti segala rangkaian program-program pembinaan dengan menghadirkan kesadaran dan senantiasa mengamalkan segala Ilmu yang didapatkannya di mana pun berada.
4. Diharapkan kepada orang tua/ masyarakat agar senantiasa memberikan *support* atau dukungan baik Moril maupun

Materil kepada sekolah atau pesantren dalam rangka mempermudah pembinaan pendidikan karakter Islam serta kepercayaan tinggi kepada sekolah/ pesantren dalam membina anak didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2011

Al-Din, Imam Taqi, *Kifayah al-Akhyar*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1973

Al-Fauzan, Syaikh Shaleh bin Fauzan, *Mulakhkhas Fiqhi*, Jilid 1, Terj. Abu Umar Basyier, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011

Al-Ghazzi, Syekh Muhammad Ibn Qasim, *Fath al-Qarib al-Mujib*, Dar al-Ihya alKitab, al-Arabiyah, Indonesia, tth

Al-Habsyi, Husein, *Kamus Al-Kautsar Lengkap Arab-Indonesia*, Bangil: Yayasan Pesantren Islam, Cet. 6, 1992

Al-Ja'fi, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Ibnu Ibrahim bin Maghirah bin Bardazibah al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Beirut-Lebanon: Darul Kitab al-'Ilmiyah, Juz I, 1992

Al-Malibary, Syekh Zainuddin Ibn Abd Aziz, *Fath al-Mu'in*, Kairo: Maktabah Dar al-Turas, 1980

Al-Sajastani, Imam al-Hafith Abi Dawud Sulaiman bin al-Asy'at, *Sunan Abi Dawud*, Beirut-Lebanon: Darul Kitab al-'Ilmiyah, Juz I, 1996

Al-Syaukani, Imam Al-Alamah Muhammad bin Ali bin Muhammad, *Nail AlAuthar*, Beirut-Lebanon: Darul Kitab Al-Arabi, Jilid I, 2000

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Renika Cipta, 2006

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Pedoman Zakat*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, Cet. V, 1984

Asnaini, *Zakat Produktif dalam Perspektif Hukum Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

As-Sijistani, Abu Dawud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Azdi, *Ensiklopedia Hadits 5; Sunan Abu Dawud*, Terj. Muhammad Ghazali dkk, Jakarta: Almahira, Cet. I, 2013

Ayyub, Syaikh Hasan, *Fikih Ibadah*, Terj. Abdul Rosyad Shiddiq, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. I, 2003

Az-Zuhaili, Wahbah, *Fiqih Islam Wa Adillatuhu 3*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani dkk, Jakarta: Gema Insani, Cet. I, 2011

Brata, Sumardi Surya, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV. Rajawali, 1991

_____, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Cet. III, 1998

Bisri, Moh. Adib, *Tarjamah Al Fara Idul Bahiyyah (Risalah Qawa-id Fiqh)*, Kudus: Menara Kudus, tth

El-Bantany, Rian Hidayat, *Kamus Pengetahuan Islam Lengkap*, Depok: Mutiara Allamah Utama, 2014

Hawwas, Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed, *Fiqh*

Ibadah, Terj. Kamran As'ad Irsyady, dkk, Jakarta: PT Kalola Printing, Cet. IV, 2015

Hidayat, Hikmat Kurnia dan Ade, *Panduan Pintar Zakat*, Jakarta: Qultum Media, 2008

Hidayatullah, Anggi Arid, *Hukum Islam Terhadap Pengelolaan Zakat fitrah (Studi Kasus di Dusun Kubangpari Ciherang Banjarsari Ciamis Jawa Barat)*, Skripsi, Yogyakarta: Program S1 Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015

Juhri, M. Syarifudin, "*Ulama dan Guru Ngaji sebagai Prioritas Utama Penerima Zakat Fitrah (Studi Kasus di Desa Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen)*", Skripsi, Yogyakarta: Program S1 Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, 2011

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 4, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

_____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 7, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

_____, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 10, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012

Khasanah, Nikmatul, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktek Pembagian Zakat Fitrah Secara Merata (Studi Kasus di Masjid Darul Muttaqin Desa Wanar Kecamatan Tersono Kabupaten Batang)*, Skripsi, Semarang: Program S1 Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014

Manzur, Ibnu, *Lisan al-Arab*, Jilid II, Beirut-Libanon: Dar Sader, 1990

Mufraini, Arief, *Akuntansi & Manajemen Zakat*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, Cet. II, 2006

Muhammad, B. Ali, *Ensiklopedia Rukun Islam Seri Syahadat*, Surakarta: PT. Borobudur Inspira Nusantara, 2013

Munawwir, Warson, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997

Mursyidi, *Akuntansi Zakat Kontemporer*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet. III, 2006

Nasution, Lahmuddin, *Fiqh 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995

Pasha, Mustafa Kamal, *Fikih Islam*, Jogjakarta: Citra Karsa Mandiri, Cet. IV, 2009

Prastiwi, Nanda Ayu, *Persepsi Masyarakat Terhadap Mustahiq Zakat (Kajian Atas Tradisi Pemberian Zakat Fitrah Kepada Kyai “Mampu” di Desa Tarub Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal)*, Skripsi, Semarang: Program

S1 Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2014

Qardawi, Yusuf, *Hukum Zakat*, Terj. Salman Harun dkk, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, Cet. IX, 2006

Rahmatillah, Putri, *Perspektif Hukum Islam Terhadap Pembagian Zakat Fitrah Secara Merata Di Musholla Baiturrahman Dusun Bergan Desa Wijirejo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul Yogyakarta*, skripsi, Yogyakarta: Program S1 Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010

Rofiq, Ahmad, *Fiqh Kontekstual*, Semarang: Pustaka Pelajar Offset, 2004

Sabiq, Sayyid, *Fiqh Sunnah*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006

_____, *Fiqh Sunnah 2*, Terj. Moh. Abidun dkk, Jakarta: Pena Pundi Aksara, Cet. II, 2010

Sabiq, Syaikh as-Sayyid, *Panduan Zakat*, Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005

Salim, Abu Malik Kamal Ibn Sayyid, *Fikih Sunnah Wanita*, Terj. Firdaus, Jakarta: Qisthi Press, Cet. 2, 2014

Sari, Elsi Kartika, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, Jakarta: PT Grasindo, 2007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-12605/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/ 10/2019
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Medan, 14 Oktober 2019

Yth. Ka. Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung
Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ALMAIDA SIREGAR
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 11 Juli 1998
NIM : 31153147
Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Agama Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Pondok Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM TEMBUNG

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PAI



Dr. Asnul Aidah Ritonga, M.A
NIP. 19701024 199603 2 003

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN H. ABDUL HAKIM NASUTION

PESANTREN MODERN NURUL HAKIM

لِلرِّسَالَةِ الْعِلْمِيَّةِ وَالْعَمَلِ الْإِسْلَامِيِّ الْمَعْدَنِ

H. ABDUL HAKIM NASUTION FOUNDATION
ISLAMIC MODERN EDUCATION COLLEGE NURUL HAKIM

Jl. M. Ya'kub No. 51 Tembung Deli Serdang (061) 7380177

SURAT KETERANGAN

No : 04/YHAHN-PMNH/DPS/XI/2019

Kepala pengasuhan Pesantren Modern Nurul Hakim Tembung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALMAIDA SIREGAR
T.T/Lahir : Medan, 11 Juli 1998
NIM : 31153147
Sem/Jurusan : IX/ Pendidikan Agama Islam

Benar nama tersebut diatas telah melaksanakan Riset di PESANTREN MODERN NURUL HAKIM TEMBUNG, pada tanggal 15 Oktober s/d 14 Nopember 2019 untuk mendapatkan keterangan dan data-data yang dibutuhkan dalam rangka penyusunan Riset yang berjudul :

“ POLA PEMBINAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI PONDOK PESANTREN MODERN NURUL HAKIM TEMBUNG”.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tembung, 14 Nopember 2019

Kepala,


Zulhazzi Siregar, S.E.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP A. Identitas Diri

Nama : Almaida Siregar

Tempat, Tanggal lahir: Medan, 11 Juli 1998

Agama : Islam

Alamat : Jl. Pancasila Gg. Panjang No.43 Medan Denai

Anak ke : 4 dari 6 bersaudara

B. Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua:

- Ayah : Dalian Siregar(Alrmahum)
- Ibu : Nurliana

Pekerjaan Orang Tua:

- Ayah : -
- Ibu : Wiraswasta

Alamat : Jl. Pancasila Gg. Panjang No.43 Medan Denai

Riwayat Pendidikan:

Pendidikan Dasar : SD Alwasliyah No. 12 Medan(2003-2009)/Berijazah

Pendidikan Menengah: MTs Al-Ittihadiah (2009-2012)/Berijazah

SMA Negeri 18 Medan (2012-2015)/Berijazah